

PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU PROKRASTINASI PADA SISWA SMA

Rahmah Winnit Mardhiyyah¹, Firawati Indiriani²

¹rahmah.winnit@gmail.com, ²firawatiindiriani@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstrak

Prokrastinasi adalah sebuah perilaku menunda dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Banyaknya siswa SMA yang terbiasa melakukan prokrastinasi dapat berdampak negatif bagi keberhasilan pembelajaran setiap siswa. Untuk mengurangi perilaku tersebut guru BK membantu siswa dengan menggunakan layanan konseling behavioral. Layanan konseling behavioral yang dilakukan oleh guru BK berguna untuk merubah perilaku yang sebelumnya berdampak negatif menjadi perilaku baru yang diharapkan dan memberi dampak positif bagi siswa. Layanan konseling behavioral ini dilakukan dengan menggunakan teknik asertif, teknik ini dipilih berdasarkan adanya hubungan negatif diantara perilaku asertif dengan perilaku prokrastinasi. Sehingga konseling ini dapat meningkatkan perilaku asertif yang akan menurunkan perilaku prokrastinasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan konseling behavioral menggunakan teknik asertif dapat menurunkan perilaku prokrastinasi pada siswa SMA.

Kata Kunci: Prokrastinasi, Konseling Behavioral, Teknik Asertif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses bantuan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Namun seringkali siswa mendapat hambatan salah satunya dalam kegiatan akademik yaitu perilaku prokrastinasi. Siswa sebagai pelajar pasti akan mendapat tugas dari gurunya, hampir setiap minggunya siswa akan mendapat tugas lebih dari satu mata pelajaran, maka seharusnya siswa mengerjakan tugas setelah mendapatkannya. Tetapi nyatanya ketika siswa mendapat tugas mereka seringkali menunda-nunda untuk mengerjakannya, maka siswa akan keteteran dengan adanya tugas baru yang harus mereka kerjakan, perilaku tersebut merupakan perilaku prokrastinasi. Solomon dan Rothblum (dalam Rokhman, Sucipto, & Masturi, 2020) mengatakan bahwa suatu penundaan dikatakan prokrastinasi apabila dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaan tidak nyaman. Sedangkan menurut Ellis dan Knaus (dalam Abdilah, 2020) prokrastinasi

sebagai suatu kegagalan untuk memulai melakukan maupun menyelesaikan suatu tugas/aktivitas pada waktu yang ditentukan. Ellis dan Knaus (dalam Ilyas dan Suryadi, 2018) juga mengemukakan bahwa suatu kebiasaan dalam menunda yang tidak memiliki tujuan dan upaya menghindari tugas yang sesungguhnya tidak perlu untuk dilakukan. Selain itu Steel, Brothen, & Wambach (dalam Munawaroh, Alhadi, & Saputra, 2017) mengatakan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik memiliki kecenderungan mendapat nilai rendah pada setiap mata pelajaran dan nilai ujian akhir.

Biasanya hal tersebut terjadi karena siswa lelah dengan aktivitas sehari-harinya, cemas akan tugas yang dikerjakannya apakah benar atau salah, dan bingung mau mengerjakan tugas mana yang lebih dulu dikerjakan karena banyaknya tugas. Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh Solomon & Rothblum (dalam Juliawati, 2016), yaitu: (1) kecemasan atau ketakutan, individu meragukan kemampuannya pada suatu bidang; (2) terkadang individu mengalami masa sulit untuk mengambil keputusan terhadap tugas mana yang harus diselesaikan lebih dulu atau bagaimana menyelesaikan suatu tugas; (3) individu melakukan prokrastinasi sebagai penolakan untuk menyelesaikan tugas, ini dilakukan secara sadar; (4) kurang asertif yaitu ketika menemui kesulitan tidak mau mencari bantuan kepada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya; (5) individu yang takut gagal melakukan prokratinasi sebagai pelarian dari kecemasan; dan (6) menginginkan sesuatu dalam keadaan perfek/perfeksionis. Sedangkan menurut Ferrari (dalam Sundari, 2017) faktor yang memengaruhi prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu: (1) faktor eksternal adalah individu yang ikut mempengaruhi kecenderungan timbulnya prokrastinasi pada seseorang; dan (2) faktor internal yaitu terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi.

Dalam hal ini guru BK memiliki peran penting, sebagaimana telah dijelaskan dalam pasal 1, PERMENDIKBUD No. 111 tahun 2014 (dalam Marsudi, Suwarno, Wulandari, & Hastuti, 2015) bahwa, bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya yang dirancang secara sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Sehubungan dengan hal tersebut, layanan konseling behavioral dengan teknik latihan asertif dapat digunakan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi sehingga siswa dapat melaksanakan KBM dengan baik.

Pendekatan behavioral berfokus pada perubahan tingkah laku dengan menekankan pada pemberian penghargaan bagi konseli ketika melakukan suatu kegiatan yang baik dan memberi konsekuensi untuk mencegah konseli agar tidak melakukan kegiatan yang buruk. James dan Gilliland (dalam Sundari, 2017) juga mengatakan pada dasarnya konseling behavioral diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat/mempertahankan tingkah laku yang diinginkan. Sedangkan menurut Corey (dalam Wiladantika, Dharsana, & Suranata, 2014) konseling behavioral adalah teori yang menekankan tingkah laku manusia yang pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan dan segenap tingkah lakunya itu dipelajari/diperoleh karena proses latihan. Selain itu teknik latihan asertif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik yang dapat membantu siswa untuk mengungkapkan perasaannya. Rini (dalam Khan, 2012) juga mengemukakan bahwa sikap asertif adalah kemampuan untuk mengutarakan keinginannya, apa yang dirasakan, dan apa yang dipikirkan terhadap orang lain namun harus menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

Selain itu pendekatan behavioral ini memang sudah terbukti dapat meminimalisir tingkat prokrastinasi pada siswa SMA, penelitian yang dilakukan oleh Antari, Suarni, & Sulastri (2013) memiliki hasil bahwa konseling behavioral dengan teknik asertif dapat meminimalisir munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X 4 SMA Laboratorium Undiksha sebanyak 29 orang. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, yaitu siklus I menunjukkan peningkatan 28,92% setelah dilakukan tindakan. Namun masih ada 4 orang yang berada pada kategori rendah maka dilanjutkan ke siklus II, dengan adanya peningkatan sebesar 65%.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriani, Suarni, & Aspin (2017) juga memiliki hasil sama yang menunjukkan bahwa konseling kelompok behavioral dengan teknik asertif dapat mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IX.7 di MTSN 1 Kendari. Perlu diketahui ketika siswa belum mendapat layanan konseling, siswa memiliki presentase prokrastinasi sebesar 70,43%, sedangkan setelah mendapat layanan konseling siswa dapat mengalami penurunan perilaku prokrastinasi yaitu sebesar 31,92%, maka hal tersebut dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa prokrastinasi adalah suatu hal penting yang harus diatasi, perilaku prokrastinasi merupakan penundaan pada suatu pekerjaan yang dilakukan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana peneliti memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung dengan mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu sebagai data yang dianalisis. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan peristiwa dan kejadian yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalani rutinitas sehari-hari seorang siswa akan senantiasa berhadapan dengan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas tersebut diberikan oleh guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki siswa, walaupun demikian tak sedikit siswa yang malas untuk mengerjakan tugas dan melakukan prokrastinasi. Solomon dan Rothblum (dalam Ernawati & Sumarwoto, 2016) mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan atau tugas-tugas, dan lebih tertarik melakukan aktivitas lain, yang tidak bermanfaat bagi perkembangan diri, sehingga menghambat kinerja, menyelesaikan tugas-tugas tidak pernah tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan.

Prokrastinasi yang sering dilakukan oleh siswa yaitu prokrastinasi akademik. Rahmatia & Rahman (2015) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan terhadap tugas yang formal yang berkaitan dengan tugas akademik, misalnya tugas di sekolah atau tugas di tempat kursus. Dari dua pengertian tersebut dapat diketahui bahwa sikap menunda pekerjaan atau tugas dapat berdampak negatif terhadap individu yang melakukannya salah satunya yaitu dapat menurunkan prestasi akademik siswa disekolah.

Untuk mengurangi kebiasaan siswa yang melakukan prokrastinasi akademik cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan layanan konselling behavioral. Menurut Krumboltz dan Thoresen (dalam Nabilla, 2019), konseling behavioral adalah proses dalam memberikan bantuan kepada orang lain untuk memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Andishimawan (dalam Westri, 2016) juga menjelaskan bahwa pendekatan behavioral merupakan proses pendidikan atau terapi yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya.

Konseling behavioral dianggap sebagai cara yang tepat untuk menurunkan perilaku prokrastinasi, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Praptiana & Rozikan (2014) penelitian yang dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang melakukan prokrastinasi dan mengakibatkan penurunan prestasi akademik inimenjelaskan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan behavioral membantu siswa agar dapat terbuka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang terkait dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik, agar kehidupan efektif sehari-hari siswa tidak terganggu dan siswa dapat belajar dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Atas dasar perhitungan yang dilakukan oleh peneliti tersebut maka konseling kelompok dengan pendekatan behavioral terbukti memberikan pengaruh terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK PERINTIS 29 Ungaran tahun ajaran 2014/2015.

Ketika melakukan konseling behavioral terdapat teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan yang terjadi agar bisa segera dituntaskan. Monica & Gani (2016) mengemukakan bahwa konseling behavioral adalah suatu teknik terapi dalam konseling yang berlandaskan teori belajar yang berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya melalui teknik-teknik yang berorientasi tindakan. Teknik-teknik yang dimaksud diperjelas oleh Corey (dalam Rahayu, 2017) ia mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam konseling behavioral diantaranya yaitu: Latihan Asertif, Desensitisasi Sistematis, Pengkondisian Aversi, Teknik Modeling, *Covert Sensitization*, dan *Thought Stopping*. Pada penelitian kali ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik latihan asertif dalam konseling behavioral untuk menangani perilaku prokrastinasi akademik.

Pemilihan teknik asertif dalam konseling behavioral untuk menangani prokratinasi ini dikarenakan adanya hubungan antara teknik asertif dengan prokrastinasi seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Tresnawati & Naqiyah (2020) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara perilaku asertif dengan prokrastinasi akademik yang berarti jika perilaku asertif individu tinggi maka prokrastinasi akademik individu tersebut menjadi rendah dan begitu pula sebaliknya. Jika individu memiliki perilaku asertif yang tinggi, maka dapat mengurangi prokrastinasi akademik karena dengan berani bertanya kepada orang lain, mengkomunikasikan ketidakmampuan serta jujur terhadap apa yang tidak dikuasai akan memberikan individu sebuah pembelajaran baru serta bantuan untuk dapat menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan asertivitas dengan prokrastinasi akademik tidak hanya dilakukan kepada siswa namun juga kepada mahasiswa salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Husetiya, Y (2010) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa individu yang kurang asertif tidak mau mencari bantuan (*seeking for help*) kepada orang lain untuk membantu menyelesaikan tugasnya sehingga tugasnya terbengkelai atau diselesaikan mendekati *deadline*. Akibatnya tugas diselesaikan dengan tidak optimal. Sedangkan individu dengan asertivitas tinggi akan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tepat waktu dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa usahanya tersebut akan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa artinya semakin tinggi asertivitas, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa, demikian juga sebaliknya.

Dengan adanya hubungan tersebut membuat beberapa peneliti menyakini bahwa teknik asertif ini tepat untuk digunakan dalam menangani prokrastinasi. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Antari, Suarni, & Sulastri (2013) dengan tujuan untuk meminimalisir munculnya perilaku prokrastinasi akademik kelas X 4SMA Laboratorium Undiksha melalui konseling behavioral teknik asertif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bila konseling behavioral teknik asertif digunakan secara tepat dalam membantu siswa dalam meminimalisir munculnya perilaku prokrastinasi akademik, dengan perlahan hasilnya akan nampak. Pemberian layanan konseling ini membantu siswa untuk mengubah perilaku yang kurang baik, kebiasaan belajar yang kurang baik kebiasaan siswa yang sering menunda mengerjakan tugas, menunda menyelesaikan tugas, malas, tidak bisa mengatur waktu belajar, serta kurang motivasi. Hasil dari penelitian tersebut pun menunjukkan adanya penurunan perilaku prokrastinasi akademik siswa antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Maka dari itu konseling behavioral teknik asertif dianggap mampu untuk meminimalisir munculnya perilaku prokrastinasi akademik siswa.

Penelitian lainnya yang juga menggunakan teknik asertif dalam konseling behavioral untuk menangani prokrastinasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ridha Febriani, Wa Ode Suarni, dan Aspin (2017). Penelitian ini menjelaskan bahwa teknik asertif dalam konseling

behavioral dapat digunakan untuk mengatasi masalah prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dikarenakan salah satu faktor penyebab prokrastinasi akademik yaitu kurangnya memberikan pernyataan yang tegas sehingga menyebabkan seseorang berprokrastinasi. Dalam hal ini siswa yang sedang berada pada masa remaja sangat membutuhkan hubungan baik dengan teman-temannya sehingga ia akan melakukan apapun untuk mendapatkan hubungan baik tersebut. Namun terkadang tak sedikit siswa yang malah asik bermain atau menghabiskan waktu dengan teman-temannya untuk hal yang tidak penting dan menunda bahkan melupakan kewajibannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik asertif berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata mencapai 70,43%, sesudah diberikan perlakuan mengalami penurunan dengan skor rata-rata mencapai 31,92% yang tergolong rendah. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa konseling kelompok *behavioral* dengan teknik asertif dapat mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IX.7 di MTsN 1 Kendari.

Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa konseling behavioral dengan teknik asertif dapat digunakan untuk menurunkan perilaku prokrastinasi. Dengan adanya hubungan negatif antara sikap asertivitas dengan perilaku prokrastinasi, guru BK dapat melakukan konseling behavioral dengan teknik latihan asertif sehingga sikap asertif akan meningkat dan perilaku prokrastinasi pun secara otomatis akan berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku buruk seperti menunda-nunda suatu pekerjaan sehingga menghambat suatu kinerja seorang individu yang dilakukan secara berulang-ulang, walaupun individu tersebut mengetahui dampak negatifnya. Sedangkan prokrastinasi akademik merupakan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik atau keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik sehingga cenderung mendapat nilai rendah dalam bidang akademiknya. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, yaitu faktor eksternal seperti faktor lingkungan atau gaya pengasuhan orang tua dan faktor internal seperti kondisi fisik dan psikis individu. Sehingga dapat menimbulkan akibat, seperti individu memiliki performa akademik yang rendah, cenderung akan mengalami stres karena tugas yang terbengkalai padahal waktu pengumpulan sudah semakin dekat, timbulnya suatu penyakit, dan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu masalah yang harus diatasi secepat mungkin. Hal ini menjadi perhatian penuh bagi guru BK karena prokrastinasi dapat menyebabkan penurunan dalam performa akademik siswa dan mengganggu aktivitas sehari-hari siswa. Dalam hal ini guru BK diharapkan dapat mengurangi tingkat prokrastinasi siswa dengan menyediakan pelayanan yang baik dan optimal, yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah konseling behavioral, konseling behavioral merupakan proses dalam membantu seseorang mengenai permasalahan tingkah laku melalui teknik-teknik tertentu yang berorientasi pada tindakan seseorang dan dapat menciptakan kondisi baru yang lebih baik. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik latihan asertif. Teknik latihan asertif ini digunakan untuk membantu siswa (konseli) yang kurang mampu menyatakan perasaannya. Sehingga teknik latihan asertif ini memberikan kesempatan bagi konseli agar dapat mengomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkannya kepada orang lain.

REFERENSI

- Antari, M. S., Suarni, N. K., & SULASTRI, M. S. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Teknik Asertif Untuk Meminimalisir Munculnya Perilaku Prokrastinasi Akademik Kelas X 4 Sma Laboratorium Undiksha. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Febriani, R., Suarni, W. O., & Aspin, A. (2017). Konseling Kelompok Behavioral Dengan Teknik Asertif untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Mts Negeri 1 Kendari. *Jurnal Ilmiah Bening (Belajar Bimbingan dan Konseling)*, 1(2).
- Husetia, Y. (2010). *Hubungan asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang* (Doctoral dissertation, UNDIP).
- Ilyas, M., & Suryadi, S. (2018). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (It) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *An-Nida'*, 41(1), 71-82.
- Juliawati, D. (2016). Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Khan, R. I. (2012). Perilaku Asertif, Harga Diri dan Kecenderungan Depresi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).
- Monica, M. A., & Gani, R. A. (2016). Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas Xi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 113-126.

- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 26-31.
- Nabilla, A. P. (2019). *Penggunaan Pendekatan Konseling Behavioristik Dengan Teknik Cinema Therapy Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMA Swasta Dharmawangsa Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahayu, S. M. (2017, August). KONSELING KELUARGA DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL: STRATEGI MEWUJUDKAN KEHARMONISAN DALAM KELUARGA. In *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2017* (Vol. 1, pp. 264-272).
- Rahmatia, R., & Rahman, N. H. A. (2015). Model pengentasan sikap prokrastinasi akademik (studi pengembangan berbasis cognitive behavior therapy). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 133-149.
- Sundari, R. (2017). *EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING BEHAVIOTAL DENGAN TEKNIK EXTINCTION UNTUK MENURUNKAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Westri, P. (2016). *EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DISKUSI MELALUI PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORISTIK UNTUK MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TASIKMADU TAHUN PELAJARAN 2016/2017*.
- Wiladantika, K. P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).